

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu dorongan (usaha) yang memiliki tujuan memberdayakan masyarakat yang tidak mempunyai kemampuan yang disebabkan karena faktor internal (dalam) maupun faktor eksternal (diluar). Dengan adanya pemberdayaan sangat diharapkan bisa mengubah tatanan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat sudah menjadi prioritas utama pemerintah dimana pemberdayaan merupakan kelanjutan dari pembangunan di masa lalu. Bukan hanya pemerintah di indonesia, tetapi pemberdayaan masyarakat juga sudah menjadi program dunia usaha yang menjadi tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat. Namun hal ini masih saja bertentangan dengan realita yang ada dilapangan. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan sering juga salah sasaran ketika di masyarakat dimana banyak merugikan rakyat kecil, dan akan menyebabkan ketimpangan diantara orang kaya dan orang miskin atau yang tidak mempunyai daya (Anwas, 2013: 1-2).

Pemberdayaan dapat kita maknai sebuah tahapan-tahapan kearah berdaya, banyak juga yang mengatakan sebagai tahapan untuk mendapatkan kekuasaan atas dirinya di lingkungan yang ada. Ada juga yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah tahapan penyaluran kekuasaan dari orang lain kepada orang yang belum mempunyai kekuasaan / power (Pranarka, 1996: 17).

Pendapat lain mengenai pemberdayaan sering diartikan bahwa kata tersebut berasal dari suatu perumpamaan kata yang ada di Indonesia jika dibandingkan dengan negara barat sana. *Empowerment* merupakan sebutan istilah pemberdayaan yang terkenal di negara-negara barat dan mempunyai konsep atau artian yang berbeda dengan pemberdayaan yang ada di indonesia (Sumodiningrat 1999: 29).

Di indonesia sendiri yang dimaksud dengan pemberdayaan ialah memberi *power* "kemampuan". Jadi *power* disini diberikan oleh orang yang mampu "mempunyai power" kepada orang yang belum mampu "belum berdaya" agar bisa hidup lebih baik kedepannya. Jika melihat penjelasan mengenai pemberdayaan

diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya pengertian pemberdayaan menurut negara barat dan negara kita jelas berbeda.

Perbedaan pendapat mengenai pengertian pemberdayaan diatas bisa kita maklumi, karena pada saat itu negara barat sedang mengalami pergolakan pada sektor kekuasaan sehingga muncullah konsep atau arti pemberdayaan seperti itu. Dan pemberdayaan menurut indonesia adalah langkah-langkah untuk memberikan *power* “kekuatan” kepada pihak yang lemah (belum mempunyai kekuatan).

Pengertian tersebut sangat wajar adanya, mengingat konsep pemberdayaan itu terlahir di barat dan merupakan suatu reaksi atas pergulatan kekuasaan pada saat itu, sedangkan pemberdayaan dalam konteks Indonesia merupakan suatu usaha untuk memberikan daya, atau meningkatkan daya (Winarni, 1998: 75-76).

Berkaitan dengan pemaparan mengenai pengertian pemberdayaan diatas maka pemberdayaan sendiri memiliki nilai inti yang meliputi pemberian *power* (kekuatan), terbentuknya pribadi yang mandiri, dan juga (*enabling*) pengembangan. Bidang perikanan merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat diantara upaya-upaya lainnya yang dapat dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah tahapan dalam bidang pembangunan nasional yang mencakup nilai nilai sosial ekonomi yang ada. Tujuan daripada pembangunan itu sendiri yaitu demi kesejahteraan masyarakat dan juga kualitas hidup masyarakat yang lebih baik (Soetomo, 2013: 294).

Peningkatan mutu di bidang perikanan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan juga akan berdampak baik terhadap pembangunan berkelanjutan yang ada di negri kita. Karena dengan salah satu sector perikanan atau kelompok budidaya ikan hias, sumberdaya manusia kita akan meningkat secara ekonomi yang lebih baik dan juga menjadi SDM yang berkualitas dan mandiri nantinya. Sehingga bisa bersaing mulai dari tingkat lokal, nasional maupun secara global (Mulyasa, 2006: 47).

Covid-19 (Coronavirus Disease-19) sudah mengubah banyak kehidupan manusia sehingga banyak sekali yang kehilangan pekerjaan, tidak dapat penghasilan, dan juga sangat berdampak pada gejolak perekonomian negara. Hal tersebut dirasakan oleh seluruh masyarakat indonesia terkhusus yang penulis teliti

yaitu masyarakat di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang terkena dampak *Covid-19* salah satunya yaitu ter PHK/dikeluarkan dari lembaga atau perusahaan.

Kelompok pembudidaya ikan hias Mina Mulya ini sendiri merupakan sebuah organisasi yang memfokuskan diri pada produksi perikanan yang dikhususkan pada ikan hias air tawar. Kelompok yang memiliki nama lain P2MKP (*Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan*) Mina Mulya ini sendiri terletak di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Kelompok ini didirikan yang diawali dengan adanya upaya mencari kegiatan oleh pemuda-pemuda putus sekolah yang kemudjan berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK Desa Tridayasakti hingga akhirnya terbentuklah kelompok ini sejak tahun 1986 (Gunawan, 2021).

Kelompok Mina Mulya sendiri pada dasarnya merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari para pelaku usaha pembudidayan yang telah berhasil sejak lama. Selain berfokus pada upaya membudidayakan ikan hias air tawar, kegiatan lain yang dilakukan kelompok ini yaitu melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai budidaya ikan hias air tawar. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan selaras dengan prinsip dari kelompok Mina Mulya yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang perikanan. Program pemberdayaan tersebut bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat yang memiliki minat untuk mempelajari budidaya ikan hias air tawar.

Adanya kelompok Mina Mulya juga memberikan pengaruhnya terhadap kchidupan masyarakat di Desa Tridayasakti, khususnya disekitar kelompok ini berada. Ketika dalam perjalanan usahanya, banyak dari masyarakat sekitar yang juga terjun dalam dunia perikanan. Berdirinya kelompok mina mulya juga diiringi dengan terbukanya sebuah peluang usaha yang baru bagi masyarakat Desa Tridayasakti. Hal tersebut menandakan bahwa kelompok mina mulya sendiri bukan hanya menjadi agen dalam upaya pemberdayaan yang dilakukannya juga sebgai agen dari perubahan pada masyarakat sekitarnya.

Dari latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Perikanan**

Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19” (Studi di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi).

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Usman dan akbar (2011 :18-19) Identifikasi masalah merupakan hal atau proses yang paling awal bisa juga disebut sebagai penguasaan masalah, dimana objek dan situasi tertentu dapat diidentifikasi sebagai masalah, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Berdasarkan masalah yang ada dan telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk memajukan ekonomi daerah Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui Kelompok Mina Mulya.
2. Adanya pemanfaatan potensi perikanan yang ada di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui pembudidayaan yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.
3. Terdapat manfaat dari pembudidayaan ikan hias melalui pemberdayaan masyarakat oleh kelompok Mina Mulya dilakukan sebagai upaya meningkatkan perekonomian.
4. Terdapat pengaruh terhadap perubahan yang dilakukan Kelompok Mina Mulya dapat berdampak pada masyarakat sekitarnya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara Pemberdayaan Masyarakat dapat berjalan di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dengan melalui Budidaya Ikan Hias pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana peningkatan perekonomian masyarakat di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui Budidaya Ikan Hias di masa pandemi *Covid-19*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti Kecamatan

Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui Budidaya Ikan Hias di masa pandemi *Covid-19*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara yang dilakukan pada kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui Budidaya Ikan Hias dalam mengembangkan dan mempertahankan ekonomi masyarakat dimasa pandemi *Covid-19*
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada perekonomian masyarakat melalui Budidaya Perikanan di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui Budidaya Ikan Hias di masa pandemi *Covid-19*
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Sasaktiga, Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui Budidaya Ikan Hias di masa pandemi *Covid-19*

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Jika dilihat secara akademis penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga tambahan informasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui media Budidaya Ikan Hias. Secara sosiologi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan kita mengenai pemberdayaan dibidang perikanan Studi di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk masyarakat, sector perikanan di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Ikan Hias dimasa pandemi Covid 19 ini.

- a. diharapkan menjadi sebuah dasar untuk membentuk karakter masyarakat untuk mandiri
- b. Sebagai masukan bagi Masyarakat kelompok Mina Mulya untuk lebih mandiri dan dan mempunyai jiwa wirausaha yang tau porsi, posisi dan profesif.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan adalah salah satu upaya agar masyarakat bisa dirubah kearah yang lebih baik yang nantinya mempunyai kekuatan (*power*) atas dirinya sendiri dan menjadi lebih baik diantara masyarakat yang ada. Pemberdayaan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai, yakni membebaskan diri dari ketidakmampuan dan kemiskinan diantara masyarakat yang ada, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dilingkungan masyarakat. Menurut (Pranaka, 1996: 20) pemberdayaan lebih mengarah kepada obyek atau orang mendapatkan kekuatan (*power*), kemampuan dan juga tentunya pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk hidup diri sendiri dan juga hidup orang banyak.

Mengenai keberlangsungan organisasi atau yang sering kita sebut dengan (teori ekologi). Organisasi adalah kesatuan sosial dimana di dalamnya terdapat pengkoordinasian yang dilakukan secara nyata, dan juga terdapat batasan-batasan yang bisa di identifikasi, juga bekerja secara berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan cita-cita atau tujuan yang di inginkan bersama (Robbins, 1994: 4). Seseorang yang masuk dalam sebuah organisasi tertentu tentunya akan mendapatkan berbagai bantuan dari anggota kelompoknya misalnya seperti perlindungan, rasa cinta bahkan pemenuhan dalam kebutuhan sandang pangan.

Teori ini berbicara mengenai sebuah organisasi (Kelompok Mina Mulya) yang dijadikan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai kesamaan tujuan yakni untuk membudidayakan sektor perikanan, pengembangan bakat dan sarana ekonomi. Diharapkan nantinya orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut dapat mempunyai kekuatan atau berdaya. Pada kelompok ini cara untuk membedakan masyarakat dengan melakukan budidaya ikan hias. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat khususnya dibidang ilmu perikanan.

Max Weber 1864-1920 dengan teori sosiologi ekonomi Weber nya didasarkan pada pemahaman interpretatif tentang perilaku sosial (verstehen). Weber percaya bahwa perilaku sosial adalah makna subjektif dari perilaku individu (aktor). Jika suatu tindakan dianggap oleh orang lain dalam masyarakat, itu disebut tindakan sosial. Menurut Weber, ada empat jenis perilaku sosial. Salah satunya adalah tindakan tradisional, yaitu tindakan yang tidak didasarkan pada gagasan tetapi hanya berdasarkan tradisi dan adat. Kedua, perilaku emosional, yaitu perilaku yang didasari oleh emosi atau motivasi emosional. Ketiga, tindakan berorientasi nilai (werrasional) atau biasa disebut rasionalitas nilai adalah tindakan yang diarahkan pada tujuan, tetapi mungkin bukan pilihan rasional. Keempat, tindakan rasional instrumental, yaitu perilaku yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pilihan-pilihan rasional (Suyanto, 2017: 19). Dalam hal ini dapat ditarik makna bahwa perilaku yang dilakukan dalam Kelompok Mina Mulya adalah tindakan rasional instrumental, dimana dari tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat.

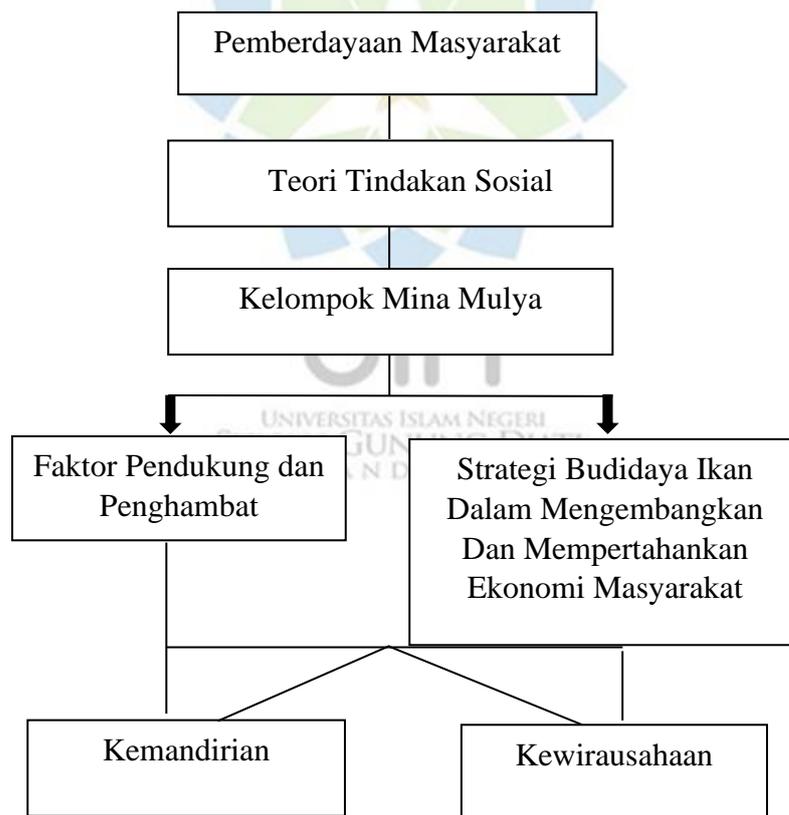
Kelompok ini terletak di Desa Tridayasakti yang memiliki fokus kegiatan upaya pembudidayaan ikan hias air tawar dan pelatihan perikanan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan tersebut berupa pelatihan dalam hal pembudidayaan ikan hias air tawar. Anggota dari kelompok ini adalah para pelaku usaha di bidang budidaya ikan yang telah berhasil sejak lama.

Dalam pelaksanaannya, Kelompok Mina Mulya ini sendiri memberikan dampak tersendiri baik secara sosial maupun ekonomi. Secara sosial dengan adanya Kelompok Mina Mulya menjadikan masyarakat Desa Tridayasakti memiliki sebuah kelompok sebagai modal sosial pengembangan masyarakat. Selain itu, Secara ekonomi adanya Kelompok Mina Mulya memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat Desa Tridayasakti terutama masyarakat sekitar kelompok itu berada.

Terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat yaitu pertama, penyadaran, dengan memberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memiliki sesuatu yang mereka harapkan. Kedua pengkapasitasan yang terdiri dari 3 komponen, berawal dari pengkapasitasan masyarakat dengan membekali ilmu melalui pelatihan,

workshop, seminar, dan lainnya untuk membekalinya dalam proses pemberdayaan. Selanjutnya pengkapasitasan organisasi, dengan melakukan restrukturasi agar mengefektifkan sistem kerja yang akan di laksanakan. Terakhir dengan pengkapasitasan sistem nilai, disini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam membuat aturan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Setelah dilakukan pengkapasitasan, masyarakat akan diberikan daya berupa otoritas dan peluang sesuai kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan rencana yang telah dicanangkan sebelumnya.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini ialah adanya sikap mandiri, jiwa kewirausahaan, dan peningkatan ekonomi pada masyarakat di Desa Tridayasakti melalui budidaya perikanan.



Gambar1.1 Konseptual Kerangka Pemikiran